

PENGARUH UKURAN ASET, EQUITY TO TOTAL ASSETS, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH

THE EFFECT OF ASSET SIZE, EQUITY TO TOTAL ASSETS, AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS

Syariful A'laa¹; Fatihatus Sahliyah²

¹Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Qomaruddin, Jl. Raya Bungah, No. 1, Bungah, Gresik 61152

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Qomaruddin, Jl. Raya Bungah, No. 1, Bungah, Gresik 61152

^aKorespondensi e-mail: syarifulalaa2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara komponen keuangan internal yaitu volume aset, komposisi ekuitas, dan kecukupan modal dan profitabilitas Bank Umum Islam di Indonesia, menggunakan pengukuran *Return on Assets*, selama periode 2012 hingga 2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan regresi data panel, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank resmi dan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator keuangan berdampak signifikan terhadap profitabilitas dengan sendirinya, dan secara kolektif, mereka juga memberikan pengaruh substansial terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan pengembalian dari aset mereka. Analisis ini menyoroti bahwa basis modal yang kuat dan pangsa ekuitas yang lebih tinggi sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Kata kunci: Efisiensi Laba, Kekuatan Modal, Metode Data Panel, Struktur Keuangan Internal.

ABSTRACT

This research explored the relationship between internal financial components—namely asset volume, equity composition, and capital sufficiency—and the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia, measured by Return on Assets, over the period 2012 to 2022. Employing a descriptive quantitative approach with panel data regression, the study utilized secondary data sourced from official bank financial statements and reports from the Financial Services Authority. Results indicate that each financial indicator significantly impacts profitability on its own, and collectively, they also exert a substantial influence on the banks' ability to generate returns from their assets. The analysis highlights that a strong capital base and a higher equity share are vital in enhancing institutional financial performance.

Keywords: Capital Strength, Internal Finance Structure, Panel Data Method, Profit Efficiency.

A'laa, S., & Sahliyah, F. 2025. Pengaruh Ukuran Aset, Equity to Total Assets, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah* 11 (1): 62-72.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan menghadapi peningkatan yang signifikan, hal tersebut didukung oleh pemahaman kesadaran

masyarakat yang meningkat terhadap sistem keuangan berlandaskan prinsip syariah, juga didukung regulasi pemerintah, serta transformasi kelembagaan seperti merger bank syariah nasional menjadi Bank Syariah Indonesia (Roro & Axel, 2021).

Meskipun demikian, kinerja keuangan Bank Umum Syariah masih menjadi sorotan, terkhusus pada hal efektivitas pengelolaan aset dan efisiensi operasional yang tercermin melalui indikator profitabilitas, seperti *Return on Assets* (Mendrofa, 2024).

Di tengah kompetisi antara bank konvensional dan bank syariah yang semakin ketat, kemampuan Bank Umum Syariah ketika mengelola struktur keuangannya menjadi sangat krusial. Beberapa komponen internal, seperti ukuran aset, *equity to total assets*, dan *capital adequacy ratio* dipandang sebagai determinan penting dalam menciptakan stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan (Festus, 2022). Ketiga faktor ini tidak hanya mencerminkan kekuatan struktur modal, tetapi juga menunjukkan sejauh mana bank dapat mengelola risiko dan memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan konsep yang merujuk pada seluruh aktivitas perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan (Hermi & Adrian, 2023). Hal tersebut pada industri perbankan dapat didefinisikan bahwa kinerja keuangan dapat dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang bertujuan guna mengevaluasi perusahaan, sejauh mana menjalankan aktivitas operasionalnya berdasarkan prinsip dan kaidah keuangan yang tepat dan sesuai standar profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan bank (Asmeldi, 2024). Kemudian pada industri perbankan terdapat rasio untuk menilai kinerja keuangan yakni ROA, adalah rasio profitabilitas yang digunakan guna menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui optimalisasi keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga mampu menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Wijil, 2024).

Menurut (Khasmir, 2015) Aset merujuk pada seluruh bentuk kekayaan yang

dikuasai oleh perusahaan, adapun pada bentuk fisik maupun non-fisik, yang tercatat pada suatu waktu atau selama periode akuntansi tertentu. Pada industri perbankan pengertian aset adalah perihal yang mencakup semua investasi, pinjaman, dan sumber daya keuangan lainnya yang dimiliki oleh bank, hal-hal tersebut merupakan komponen utama neraca bank yang mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan (Irsan & Muiz, 2021).

Rasio *Equity to Total Assets* digunakan sebagai indikator untuk menilai kontribusi pemilik atau pemegang saham dalam mendukung efisiensi operasional maupun keberlanjutan usaha bank, yang dihitung berdasarkan proporsi antara ekuitas dengan total aset yang dimiliki oleh bank (Kurnia & Mawardi, 2012). Penjelasan di atas didukung oleh temuan (Feby & Dina, 2015) jika *Equity to Total Assets* merupakan satu dari banyak indikator finansial yang esensial untuk menimbang seberapa jauh motivasi dan komitmen pemilik dalam mendukung operasional bank. Rasio ini merefleksikan proporsi pendanaan aktiva yang berasal dari modal sendiri, yang pada gilirannya memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian atas aset.

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan permodalan suatu institusi dalam mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari aktivitas operasionalnya (Peraturan Bank Indonesia No. 3-21-PBI-2001). CAR juga merupakan Rasio permodalan yang berfungsi untuk menilai besaran modal yang dikuasai oleh bank dalam mengakomodasi aktiva yang mengandung risiko. Bank yang mampu menanggung kerugian tak terhindarkan dari aktivitas operasionalnya menunjukkan kapasitas yang baik dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan usahanya secara efisien. Kondisi ini umumnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, demikian pula sebaliknya (Azizah, 2024).

Namun demikian, studi-studi sebelumnya menunjukkan hasil yang

beragam terhadap pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan (ROA), terkhusus dalam sektor perbankan syariah di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Koyyimah (2023) Dinyatakan bahwa ukuran bank yang diukur melalui total aset dan modal, dapat mempengaruhi ROA secara signifikan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Haykal (2024) dan Ismawati (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni pertumbuhan dan ukuran aset tidak berpengaruh terhadap ROA. *Equity to total Assets* adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur ROA, hal ini selaras dengan hasil penelitian Rodliyah (2021) bahwa ROA dapat dipengaruhi secara signifikan dan dengan arah positif oleh *equity to total assets*. Indikator lain yakni *capital adequacy ratio* juga dinilai dapat berpengaruh terhadap ROA. Mulyani (2023) dan Azizah (2024) menyatakan demikian dalam hasil penelitian mereka, yakni indikator *capital adequacy ratio* dapat mempengaruhi ROA secara positif.

Berdasarkan pada pemaparan teori serta penelitian yang sudah ada menandakan adanya gap yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, baik dari sisi rentang waktu maupun jumlah entitas yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengaruh ukuran aset, *equity to total assets*, dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012–2022. Melalui pendekatan kuantitatif serta penerapan metode regresi data panel, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi empiris yang dapat menambah kajian literatur keuangan syariah.

MATERI DAN METODE

A. Ukuran Aset

Ln yang berarti logaritma natural dari total aset, digunakan untuk menyederhanakan, menstabilkan, dan memudahkan analisis data keuangan bank tanpa mengubah makna atau proporsi aslinya. Total aset dalam perbankan dapat

diartikan perihal yang mencakup semua investasi, pinjaman, dan sumber daya keuangan lainnya yang dimiliki oleh bank. (Kasmir, 2015) mengemukakan bahwa Aset merupakan kekayaan milik perusahaan pada suatu waktu atau selama masa tertentu. Agar suatu objek dapat dikategorikan sebagai aset, objek tersebut harus memiliki keuntungan finansial yang cukup jelas di masa depan. Kas atau uang memiliki nilai ekonomi karena kemampuan untuk membeli atau menukar barang dan jasa. Sementara itu, aset selain kas memiliki nilai ekonomi karena dapat dikonversi menjadi kas, barang, atau jasa, digunakan dalam proses produksi, atau dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. (Labib, 2020) mengindikasikan bahwa terdapat lima (5) faktor internal dan dua (2) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset Bank, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Tingkat bagi hasil ekuivalen
- b) *Capital adequacy ratio* (CAR)
- c) *Non Performing Financing* (NPF)
- d) Dana pihak ketiga
- e) Jumlah kantor bank

2) Faktor Eksternal

- a) Inflasi
- b) BI rate

B. *Equity to Total Assets*

Equity to total assets ratio diartikan sebagai metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keinginan pemilik dalam mendukung keberlanjutan operasional bank terkait, hal ini sejalan dengan pengertian oleh (Ambarriani, 2003) bahwa rasio ini menggambarkan bagian modal sendiri yang digunakan untuk membiayai seluruh aset perusahaan. Semakin besar bank memiliki porsi modal sendiri, pemilik lebih termotivasi untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis, sehingga peran pemilik dalam mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional secara profesional juga akan meningkat. Berikut rumus perhitungan rasio *equity to total assets*:

$$\text{ETA} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

C. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan modal inti (core capital) dengan total aset berisiko yang dimiliki oleh bank. Modal inti merupakan modal yang disiapkan oleh bank untuk menanggung potensi kerugian yang mungkin timbul selama operasional, meliputi modal disetor dan laba ditahan. Sementara itu, aset berisiko mencakup seluruh aset bank yang berpotensi mengakibatkan risiko-risiko keuangan (Eka & Nindi, 2023). Penilaian CAR mengacu pada rumus yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25/10/2011), yang diukur dengan formula berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}{\text{Total Aset Berisiko}} \times 100$$

D. Kinerja Keuangan

kinerja keuangan pada bank adalah analisis yang digunakan untuk melihat hasil dari operasional yang telah dilakukan oleh bank dengan memperhatikan sumber daya yang dikelola dengan efisien dan efektif, yang hasilnya dapat digunakan oleh stake holder terkait. (Wiratna, 2017) mengemukakan bahwa Pengukuran kinerja keuangan sangat penting guna menunjukkan peningkatan operasi bank. Ini memungkinkan mereka bersaing dengan bank lain karena efisiensi dan efektivitas mereka. Terdapat berbagai instrumen penjabaran yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Proses pengukuran kinerja ini meliputi penilaian dan perbandingan antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil kinerja keuangan aktual perusahaan. Adapun tujuan adanya analisis kinerja keuangan menurut (Festus, 2022) yakni:

1. *Screening*, yakni analisis yang dilakukan melalui penelaahan laporan keuangan dengan tujuan untuk menentukan

kelayakan investasi atau penggabungan usaha yang dianggap potensial.

2. *Understanding*, yakni pemahaman pada perusahaan, dari kondisi keuangan hingga pendapatannya.
3. *Forcasting*, yakni analisis yang digunakan untuk memproyeksikan kondisi keuangan perusahaan di masa depan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.
4. *Diagnosis*, yakni analisis yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kemungkinan masalah dalam bidang manajemen, operasi, keuangan, atau bidang lain.
5. *Evaluation*, analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, efektivitas operasional, efisiensi, serta aspek-aspek lainnya yang berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan.

E. Metodologi

Studi ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk mengkaji pengaruh ukuran aset, *equity to total assets*, dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012–2022. Data yang digunakan berupa data sekunder yakni *Annual Report* (laporan tahunan) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penggunaan data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif lantaran menggabungkan karakteristik data *time series* dan *cross section*. Kemudian, *Purposive* sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan data sampel. Didasarkan pada teknik tersebut, sampel yang dipilih terdiri dari lima (5) bank umum syariah di Indonesia selama kurun waktu 11 tahun, dengan olah data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Tabel 1. Daftar Sampel Bank

No	Nama Bank	Lokasi
1	Bank Aceh Syariah	Aceh
2	BCA Syariah	Jakarta Timur
3	Bank Muamalat Indonesia	Jakarta Selatan
4	Bank Syariah Bukopin	Jakarta Pusat
5	Bank Syariah Indonesia, Tbk	Jakarta Selatan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian yang relevan serta untuk memahami karakteristik sampel yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Des.

	ROA	Ukuran Aset	ETA	CAR
Mean	-0.481091	2.465636	1.000182	2.978727
Median	0.260000	2.520000	1.080000	3.160000
Maximum	0.260000	2.590000	1.250000	3.490000
Minimum	-5.200000	2.000000	0.530000	1.160000
Std. Dev.	1.363264	0.141484	0.248466	0.505254
Skewness	-2.051385	-1.330686	-0.440277	-1.792378
Kurtosis	6.352087	5.017832	1.706284	6.070766
Jarque-Bera Probability	64.32529 0.000000	25.56250 0.000003	5.612468 0.060432	51.05852 0.000000
Sum	-26.46000	135.6100	55.01000	163.8300
Sum Sq. Dev.	100.3583	1.080953	3.333698	13.78521
Observations	55	55	55	55

Sumber: Olah Data dengan EViews 12

Hasil analisis tersebut menampilkan nilai *max*, *min*, *mean*, dan standar deviasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk perhitungan uji selanjutnya, meliputi analisis regresi data panel, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan EViews 12.

B. Pemilihan Model Data Panel

Pendekatan regresi data panel yang diuji meliputi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* melalui metode:

1. Uji Chow
 $H_0 = \text{Common Effect} / H_1 = \text{Fixed Effect}$
2. Uji Hausman
 $H_0 = \text{Random Effect} / H_1 = \text{Fixed Effect}$

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.454519	(4,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.719032	4	0.0000

Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Nilai Cross-section Chi-Square yang muncul setelah uji Chow terbilang 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), ini dapat diartikan, H_0 ditolak dan model terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.668136	3	0.0086

Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Nilai Cross-Section Chi-Square yang muncul setelah uji Hausman terbilang 0,0086. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), ini dapat diartikan, H_0 ditolak dan model terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 5. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/23/25 Time: 22:24				
Sample: 2012 2022				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.12634	1.967209	-10.73925	0.0000
Ukuran Aset	8.385529	0.917580	9.138740	0.0000
ETA	0.571565	0.849656	0.672702	0.5044
CAR	-0.202128	0.255302	-0.791719	0.4325
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.832752	Mean dependent var	-0.481091	
Adjusted R-squared	0.807843	S.D. dependent var	1.363264	
S.E. of regression	0.597597	Akaike info criterion	1.941922	
Sum squared resid	16.78472	Schwarz criterion	2.233898	
Log likelihood	-45.40285	Hannan-Quinn crter.	2.054831	
F-statistic	33.43143	Durbin-Watson stat	0.524350	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = -21,126 + 8,385X_1 + 0,571X_2 - 0,202X_3 + e$$

Berikut interpretasi dari model regresi data panel di atas:

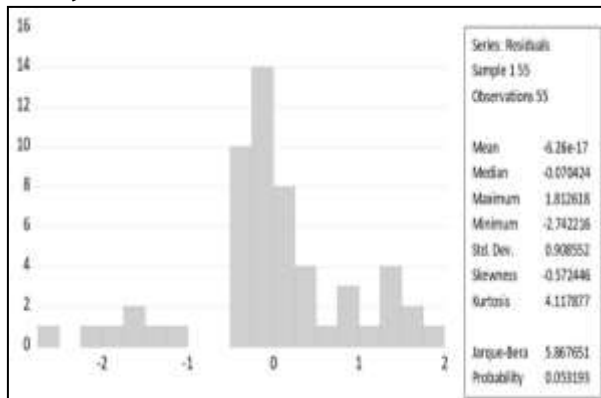
- a. Konstanta yang diperoleh yakni -21,126 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran aset (X_1), *equity to total assets* (X_2), dan *capital adequacy ratio* (X_3)

tidak berpengaruh, maka nilai ROA (Y) menurun terbilang 21,126.

- b. Koefisien regresi variabel ukuran aset (X1) menunjukkan nilai positif terbilang 8,385, yang mengindikasikan semua peningkatan aset terbilang 1 rupiah berkontribusi pada peningkatan ROA (Y) terbilang 8,385%, demikian pula sebaliknya.
- c. Koefisien regresi variabel ETA (X2) menunjukkan nilai negatif terbilang -0,571, yang mengindikasikan semua peningkatan ETA terbilang 1% berkontribusi pada penurunan ROA (Y) terbilang 0,571%, demikian pula sebaliknya.
- d. Koefisien regresi variabel CAR (X3) menunjukkan nilai negatif terbilang -0,202, yang mengindikasikan semua peningkatan CAR terbilang 1% berkontribusi pada penurunan ROA (Y) terbilang 0,202%, demikian pula sebaliknya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Gambar 1. Diagram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai prob. terbilang 0,053193, di mana p-value lebih besar dari α (0,05). Maka disimpulkan, data dalam penelitian ini lolos uji distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

	Ukuran Aset	ETA	CAR
Ukuran Aset	1.000000	0.591813	0.586237
ETA	0.591813	1.000000	0.572809
CAR	0.586237	0.572809	1.000000

Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

- a. X_1 dan X_2 terbilang $0,591813 < 0,8$.
- b. X_1 dan X_3 terbilang $0,586237 < 0,8$.
- c. X_2 dan X_3 terbilang $0,572809 < 0,8$.

Dengan demikian, data tidak mengandung gejala multikol atau dinyatakan lolos uji multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.710058	Prob. F(9,45)	0.6966
Obs*R-squared	6.839566	Prob. Chi-Square(9)	0.6538
Scaled explained SS	13.69957	Prob. Chi-Square(9)	0.1334

Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Obs*R-squared terbilang $0.6538 > (0,05)$. Dengan demikian, data tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.442116	Prob. F(2,48)	0.2465
Obs*R-squared	3.060841	Prob. Chi-Square(2)	0.2164

Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Breusch-Godfrey yang dihasilkan adalah $0.2164 > 0,05$. Dengan demikian, data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi atau tidak terdapat hubungan antar variabel, dan model menjadi layak untuk memberikan parameter dan di dalam batas penelitian.

D. Uji Hipotesis

a) Uji T-Statistik (Parsial)

Tabel 9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.12634	1.967209	-10.73925	0.0000
Ukuran Aset	8.385529	0.917580	9.138740	0.0000
ETA	0.571565	0.849656	0.672702	0.5044
CAR	-0.202128	0.255302	-0.791719	0.4325

Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial di atas dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Ukuran Aset (X1) memiliki nilai t_{hitung} terbilang 9,138740 yang lebih besar dari t_{tabel} terbilang 2,005746, serta nilai signifikansi terbilang 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, sehingga secara parsial ukuran aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Equity to Total Assets* (X2) memiliki nilai t_{hitung} terbilang 0,672702 yang lebih kecil dari t_{tabel} terbilang 2,005746, serta nilai signifikansi terbilang 0,5044 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga secara parsial variabel *Equity to Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3) memiliki nilai t_{hitung} terbilang 0,791719 yang lebih kecil dari t_{tabel} terbilang 2,005746, serta nilai signifikansi terbilang 0,4325 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Uji F-statistik (Simultan)

Tabel 10. Uji F

F-statistic	33.43143
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Dapat dilihat bahwa nilai F hitung terbilang 33.43143 > F tabel yaitu 2.786229 dengan nilai sig. 0.000000 < 0.05, dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga secara simultan variabel ukuran aset, ETA, dan CAR berpengaruh terhadap ROA.

c) Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 11. Uji R-Squared

R-squared	0.832752
Adjusted R-squared	0.807843

Sumber: Olah Data dengan Eviews 12

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R-squared*) terbilang 0,807843 mengindikasikan bahwa 80,7843% dari variabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel-variabel independen yang diteliti, meliputi ukuran aset, rasio *equity to total assets* (ETA), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Sementara itu, 19,2157% sisanya merupakan variasi ROA yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar lingkup model penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Aset terhadap ROA

Hasil studi ini mengungkapkan bahwa variabel ukuran aset berdampak signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah selama periode 2012–2022. Signifikansi ini didukung oleh nilai uji parsial terbilang 0,0000, yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan searah antara ukuran aset dan ROA. Lebih lanjut, koefisien regresi terbilang 8,385529 menandakan bahwa peningkatan ukuran aset secara positif berkontribusi pada peningkatan ROA pada Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, semakin besar ukuran aset bank syariah, cenderung semakin tinggi profitabilitasnya dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Temuan ini secara jelas menandakan bahwa ukuran aset yang dimiliki oleh Bank

Umum Syariah berbanding lurus dengan *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan. Ini menunjukkan adanya hubungan positif langsung antara skala operasional bank dalam hal kepemilikan aset dan efisiensi mereka dalam menghasilkan keuntungan dari aset tersebut. Ukuran aset yang besar mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, serta melakukan pembagian risiko usaha pada berbagai sektor. Selain itu entitas perbankan yang memiliki total aset yang substansial cenderung menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang lebih optimal dibandingkan dengan institusi perbankan yang memiliki skala aset yang lebih kecil karena dapat memanfaatkan skala ekonomi (*economies of scale*), meningkatkan daya saing, serta memperluas jaringan dan layanan.

Di sisi lain, bank dengan aset yang besar juga memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan murah, reputasi yang lebih baik di mata investor, dan kemampuan untuk mengelola risiko dengan lebih efektif melalui penyebaran risiko usaha. Sehingga, ukuran aset yang dimiliki oleh suatu bank berbanding lurus dengan potensi perolehan laba melalui optimalisasi pemanfaatan aset, di mana hal tersebut dapat meningkatkan ROA. Hasil studi ini selaras dengan penelitian (Koyyimah, 2023), yakni ukuran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Equity to Total Assets terhadap ROA

Hasil studi ini mengungkapkan bahwa variabel *Equity to Total Assets* (ETA) tidak berdampak secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah selama periode 2012–2022. Dengan hasil uji parsial yang mendapat nilai signifikansi terbilang $0.672702 > 0.05$, Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Equity to Total Assets* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Meskipun demikian, nilai koefisien terbilang 0.571565 menunjukkan adanya

arah hubungan yang positif, yang berarti bahwa secara teoritis peningkatan proporsi ekuitas terhadap total aset berpotensi meningkatkan ROA, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat atau konsisten untuk dianggap signifikan secara statistik dalam konteks penelitian ini.

Hasil tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bahwa perusahaan yang diteliti mungkin lebih mengandalkan pembiayaan dari utang dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dari modal sendiri, sehingga proporsi ekuitas tidak secara langsung memengaruhi efisiensi penggunaan aset yang tercermin dalam ROA. Selain itu, dalam beberapa kasus, tingginya ekuitas tidak selalu mencerminkan tingginya profitabilitas karena dana dari ekuitas mungkin belum dioptimalkan penggunaannya untuk aktivitas produktif yang menghasilkan laba, atau terdapat aset yang kurang produktif yang membebani rasio ROA meskipun didanai dari ekuitas. Dengan demikian, meskipun terdapat kecenderungan hubungan positif, variabel *Equity to Total Assets* belum mampu menjelaskan variasi ROA secara signifikan dalam penelitian ini. Hasil studi ini selaras dengan penelitian (Dhani Hermawan, 2023), yakni *Equity to Total Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap ROA

Hasil studi ini mengungkapkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berdampak secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2012-2022. Dengan hasil uji parsial yang mendapat nilai signifikansi terbilang $0.4325 > 0.05$ dan nilai koefisien terbilang -0.791719 . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Meskipun demikian, arah hubungan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien adalah negatif, yang berarti secara teoritis,

peningkatan CAR cenderung diikuti oleh penurunan ROA, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Nilai tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa CAR lebih merepresentasikan tingkat kecukupan modal perbankan untuk menanggung risiko kredit dan bukan merupakan indikator langsung dari efisiensi penggunaan aset yang menjadi fokus dalam pengukuran ROA. Selain itu, CAR yang tinggi bisa mengindikasikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang besar, namun belum tentu digunakan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan atau laba, sehingga tidak berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan ROA. Dalam beberapa kasus, bank dengan CAR tinggi justru menunjukkan sikap konservatif dalam menyalurkan kredit atau berinvestasi, yang dapat menghambat potensi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, meskipun terdapat kecenderungan arah hubungan negatif, Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena cadangan modal yang besar belum tentu diikuti oleh peningkatan efisiensi atau profitabilitas aset secara langsung. Hasil studi ini selaras dengan penelitian (Virgina Evelin, 2024), yakni *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Ukuran Aset, Equity to Total Assets, dan Capital Adequacy Rasio terhadap ROA

Output dari pengujian menghasilkan nilai F hitung > F tabel, yakni $33.43143 > 2.786229$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran aset, *equity to total assets*, dan *capital adequacy rasio* berdampak signifikan secara simultan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai yang diperoleh terbilang 80,7843%, yang menunjukkan bahwa variabel independen berupa ukuran aset, *equity to total assets*, dan *capital adequacy ratio* mampu menjelaskan variabilitas ROA terbilang 80,7843%.

Adapun sisanya terbilang 19,2157% disebabkan oleh variabel yang terdapat dalam model penelitian lain, seperti NPF, BOPO, FDR, dan variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran aset, *equity to total assets* (ETA), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam rentang waktu 2012 hingga 2022. Hasil analisis tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan, yakni:

1. Variabel ukuran aset (X1) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa total aset yang dimiliki bank berbanding lurus dengan potensi bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan aset-aset produktif. Aset yang besar memberikan fleksibilitas operasional dan memungkinkan bank mencapai efisiensi skala, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas.
2. Variabel *equity to total assets* (X2) tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh struktur permodalan bank yang cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi signifikan selama periode pengamatan, sehingga tidak secara langsung memengaruhi variabilitas laba atas aset. Selain itu, peran ekuitas lebih bersifat sebagai fondasi ketahanan keuangan daripada penggerak utama profitabilitas jangka pendek.
3. Variabel *capital adequacy ratio* (X3) juga tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Meskipun CAR merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan perbankan, namun perannya lebih dominan dalam aspek mitigasi risiko dan kepatuhan regulasi daripada sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap ROA cenderung

tidak terlihat secara langsung dalam konteks efisiensi aset.

- Secara bersama-sama variabel ukuran aset (X1), *equity to total assets* (X2), dan *capital adequacy rasio* (X3) mempengaruhi ROA secara signifikan. Temuan ini menandakan bahwa kinerja keuangan bank tidak hanya ditentukan oleh faktor tunggal, melainkan hasil interaksi dari berbagai aspek struktural dan operasional yang saling mendukung dalam menciptakan efisiensi dan keberlanjutan usaha perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriani, A.Susty. (2003) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Di Indonesia." *Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Anastasia, Febby Karina, Dan Dina Fitriasia Septiarini. (2015) "Pengaruh Equity To Total Assets Ratio, Non Performing Ratio Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Bmt Nurul Jannah Gresik Tahun 2012-2014" 2, No. 10.
- Azizah, Siti Nur. (2024). "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 10, No. 1. <https://doi.org/10.25134/jrka.V10i1.9719>.
- Budianto, Eka Wahyu Hestya, Dan Nindi Dwi Tetria Dewi. (2023). "Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review." *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)* 4, No. 2. <https://doi.org/10.28932/jafta.V4i2.7650>.
- Festus Evly R.I. Liow. (2022) *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Haykal, Muhammad. (2024) "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah,".
- Hermawan, Whisnu Dhani, Gos Ishak, Dan Anandha Budiantoro. (2023) "The Impact Of Financial Ratios On Return On Asset, Moderated By Total Assets: A Study On Pharmaceutical Companies In Indonesia." *European Journal Of Business And Management Research* 8, No. 4 : 40-45. <https://doi.org/10.24018/Ejbm.2023.8.4.2003>.
- Irsan, Muhammad, Dan Muis Fauzi Rambe. (2021). "Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange." *International Journal Of Economic, Technology And Social Sciences (Injects)* 2, No. 1 : 289-98. <https://doi.org/10.53695/Injects.V2i1.304>.
- Ismawati, Susi. (2024). "Pengaruh Ukuran Aset, Bagi Hasil Mudharabah, Dan Non- Performing Financing (Npf) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Di Jawa Timur Periode 2020-2022,".
- Khasmir. (2015). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Koyyimah, Ai Kokoy, Hendri Tanjung, Dan Qurroh Ayuniyyah. (2023). "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 9, No. 1. 47-60. <https://doi.org/10.30997/jsei.V9i1.8742>.
- Kulsum, S. U., Pangestu, R. A., & Aziz, I. A. (2024). Peran Akad Kafalah dalam Produk Pegadaian Syariah Terhadap Implementasi Penjaminan dan Mitigasi Risiko. *Journal Islamic Economics Ad Diwan*, 3(2), 98-107.
- Kurnia, Indra, Dan Wisnu Mawardi. (2012). "Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan," *Diponegoro Journal Of Management*, No.1: 49-57 <http://ejournal->

- [s1.undip.ac.id/index.php/djom](https://doi.org/10.60036/jbm.V4i1.Art4)
Mendrofa, Raja, Annisa Wahyuni, Putri Isnaini, Dan Nur Aliah. (2024). "Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 4, No. 1 : 35-43. <https://doi.org/10.60036/jbm.V4i1.Art4>.
- Mongdong, Virgina Evelin. (2024) "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020" *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 8, No. 2: 146-158. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/54056>
- Muhammad Asmeldi Firman Dan Afida Syakiriyah. (2024). "Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (Eva) And Financial Value Added (Fva): Studi Kasus Pada Bprs Al Salaam." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 12, No. 1 : 41-58. <https://doi.org/10.35836/jakis.V12i1.631>.
- Nugroho, Wijil, Montaris Silaen, Dan Arisman Parhusip. (2024). "Optimalisasi Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No.4. <https://doi.org/10.37567/cosmos.v1i4.153>
- Nurika, Y., Aziz, I. A., & Amin, M. (2021). Analisis Pengaruh Promosi, Keunggulan Produk, dan Penerapan Nilai Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat (Studi Pada PT. BSI Kuala Tungkal, Jambi). *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 98-105.
- Rodliyah, Syamsiati, Dan Muhamad Syaichu. (2021) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 10, No. 1: 2-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30919>
- Sari, Roro Diah Puspita, Dan Axel Giovanni. (2021) "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science* 12, No. 2: 71-85. <https://doi.org/10.52657/jiem.V12i2.1589>.
- Sularsih, Hermi, Dan Adrian Junaidar Handayanto. (2023). "Kinerja Keuangan Perusahaan: Tinjauan Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas," *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.18. No.4: 43-52. <https://doi.org/10.22437/jpe.v18i4.28930>
- V. Wiratna Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pontianak: Pustaka Baru Press, 2017.